

## ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KAMARA COFFEE

Wahyudini Syafitri<sup>1</sup>, Laylan Syafina<sup>2</sup>, Yenni Samri Juliati Nasution<sup>3</sup>

[wahyudinisyafitri@gmail.com](mailto:wahyudinisyafitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [laylansyafina@uinsu.ac.id](mailto:laylansyafina@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>, [yenni.samri@uinsu.ac.id](mailto:yenni.samri@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah Kamara Coffee telah menyusun dan mengelola keuangannya sesuai dengan SAK EMKM. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan pemanfaatan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi utama. Dokumentasi dan wawancara digunakan untuk membantu pengumpulan data. Analisis menyeluruh terhadap data yang terkumpul menegaskan bahwa Kamara Coffee belum mematuhi ketentuan yang tercantum dalam SAK EMKM dalam penyusunan dan pengelolaan keuangannya.

**Kata kunci:** UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.

### Abstract

*This research aims to evaluate whether Kamara Coffee has prepared and managed its finances in compliance with SAK EMKM. In order to attain these goals, this study used a descriptive qualitative technique with primary and secondary data as the primary sources of information. Documentation and interviews were used to aid data collection. A thorough analysis of the collected data confirms that Kamara Coffee has not complied with the provisions listed in SAK EMKM in the preparation and management of its finances.*

**Keywords:** UMKM, SAK EMKM, Financial Statement.

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah model usaha yang bisa meningkatkan PDB atau singkatan dari (Produk Domestik Bruto) dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran, hal ini dapat menguntungkan pertumbuhan perekonomian Indonesia (Fitriyyah dkk., 2020). UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian baik di tingkat nasional dan regional (Putri, 2017). Saat Indonesia dilanda krisis ekonomi, UMKM menunjukkan ketahanan yang besar (Sarfiah dkk., 2019). Kegiatan UMKM sudah Memberikan kesempatan pekerjaan baru kepada warga Indonesia dan mengurangi jumlah orang yang masih menganggur (Dewi & Silvia, 2022).

UMKM merupakan pelaku niaga yang fokus terhadap beragam kegiatan usaha guna melengkapi kehendak masyarakat (Nasution dkk., 2023). Pengelolaan keuangan UMKM yang baik dapat meningkatkan kontribusi tersebut dengan memungkinkan pengelola usaha memprediksi kinerja keuangan dan potensi perkembangan usaha tersebut secara akurat. Entitas juga dapat memperluas modal kerja untuk operasionalnya melalui pemberian pinjaman bank, asalkan disertai dengan penyampaian laporan keuangan entitas (Nina dkk., 2018).

Akan tetapi, pengaplikasian akuntansi keuangan pada UMKM relatif rendah. Pembukuan UMKM masih sederhana dan kurang rinci, jauh dari ketentuan akuntansi EMKM (Andari dkk., 2022). Hal ini mempersulit UMKM untuk mendapatkan pinjaman dari bank. Selain itu, UMKM kesulitan untuk memperoleh pinjaman atau KUR dari bank karena mereka tidak mematuhi kriteria yang digunakan oleh pelaku UMKM saat membuat laporan keuangan (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Karena kurangnya tanggung jawab publik yang besar dan pengecualian mereka, UMKM sebagai badan yang tidak memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan

secara terbuka kepada publik, tidak diharuskan menyusun laporan keuangan untuk digunakan untuk pengguna eksternal secara umum (Dewi & Silvia, 2022). Namun, seiring dengan berkembangnya UMKM, operasinya pun tumbuh dan berkembang, melibatkan pihak-pihak lain seperti supplier dan kreditor dalam prosesnya. Harus ada standar yang berlaku untuk pembuatan laporan keuangan ini karena ada berbagai macam pengguna yang berkepentingan. Agar dapat menolong UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat, sehingga memudahkan pihak luar dalam mengakses informasi keuangan perusahaan, hal ini mencoba membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami oleh pengguna (Amani, 2018).

UMKM harus berhasil meningkatkan kualitas laporan keuangan bukan hanya menyajikan laporan keuangan (Lohanda, 2017). Karena manajemen keuangan yang tidak memadai adalah salah satu alasan utama kegagalan bisnis, memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan memajukan kualitas UMKM. Laporan keuangan yang memenuhi standar yang ditetapkan dianggap berkualitas tinggi (Oktaviranti & Alamsyah, 2023).

Laporan keuangan adalah akar informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Daulay & Syafina, 2022). Mengingat relevansinya yang besar terhadap sebuah entitas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Standar ini diperkenalkan dengan tujuan membantu pengusaha UMKM mengatur laporan keuangan yang lebih jelas, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Standar ini resmi diberlakukan sejak 1 Januari 2018, sesuai dengan informasi dari Ikatan Akuntan Indonesia. SAK EMKM menggunakan basis pengukuran biaya historis dalam mengatur transaksi umum perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan hanya perlu mencatat aset dan kewajiban sesuai dengan biaya perolehannya (Ardiansyah dkk., 2023).

Penggunaan SAK EMKM dari waktu ke waktu akan sangat penting dalam menentukan bagaimana UMKM ini berkembang. Namun pada kenyataannya, para pelaku UMKM seperti Kamara Coffee menghadapi kendala dalam menerapkan SAK EMKM. Pencatatan transaksi di Kamara Coffee masih tergolong sederhana dan Penggunaan pencatatan keuangan berupa laporan pendapatan harian menunjukkan bahwa SAK-EMKM belum diterapkan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Laporan tersebut hanya menampilkan pendapatan harian dari hasil penjualan dan pengeluaran secara sederhana.

Implementasi standar akuntansi ini penting bagi pelaku UMKM Karena mampu memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen UMKM berkinerja pada masa yang telah berlalu serta potensi atau prospek di masa yang akan datang, sehingga manajemen dan pihak eksternal yang berkepentingan dengan UMKM dapat mempercayai dan mengandalkannya. Standar akuntansi adalah prosedur dan kerangka yang ditetapkan untuk menyediakan informasi dalam transaksi keuangan bisnis (Hutabarat dkk., 2023). Laporan keuangan dibuat agar para pelaku perusahaan dapat merencanakan dan menganggarkan kegiatan operasional mereka dalam jangka waktu tertentu. Meringankan para pelaku perusahaan, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga memberikan kontribusi yang sama dalam membuat anggaran dan merencanakan kegiatan operasionalnya untuk jangka waktu berikutnya. Laporan keuangan juga dibuat dengan mempertimbangkan pengendalian bisnis, karena target yang telah ditetapkan dapat dipenuhi melalui pengendalian pelaku bisnis. Pengendalian juga diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam suatu

bisnis (Lekat dkk., 2023). Dengan demikian, jika terjadi penyimpangan suatu saat nanti, dapat dengan mudah mengenali penyebabnya.

Beberapa studi sebelumnya mengenai penerapan SAK EMKM menunjukkan bahwa ada UMKM yang menerapkannya dan ada juga yang tidak. Penelitian oleh (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019) yang berjudul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM” menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan Batik Jumput Dahlia telah mematuhi ketentuan yang tercantum dalam SAK EMKM. Penelitian oleh (Iwan Kesuma & Setiawaty, 2016) berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Studi Kasus CV. Citra Pandion Bernas” menyatakan bahwa meskipun telah menerapkan sesuai stantar, masih ada syarat yang belum dipenuhi dan belum sepenuhnya mematuhi standar tersebut, contohnya pendapatan yang belum dibedakan antara pendapatan dari aktivitas usaha dan non-usaha.

Studi yang dilakukan oleh (Luchindawati dkk., 2020) terhadap UMKM batik di Kota Madiun mengungkapkan bahwa UMKM batik di kota tersebut tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan standar SAK EMKM. Studi yang dilakukan oleh (Farrand & Nugraeni, 2023) menemukan bahwa Bellosano.id tidak menghasilkan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Penelitian (Tambariki dkk., 2023) “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Pasal 4 Kota Manado)” menyimpulkan bahwa masih ada akun yang tidak memenuhi ketentuan standar SAK EMKM yang berlaku. Penelitian (Mutiah, 2019a) berjudul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM” menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga menandakan bahwa UMKM menghadapi tantangan dalam hal tersebut. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman tentang keterbatasan dalam pengelolaan laporan keuangan dan jumlah SDM yang tidak mencukupi untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pelaku usaha dapat dengan lebih mudah menilai laba atau rugi yang didapatkan selama periode tertentu dengan menerapkan SAK EMKM dalam menyusun dan mengelola keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik akan meningkatkan potensi usaha dapat berkembang dengan baik. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kegagalan usaha. Masalah bagi UMKM terjadi karena kurangnya Mengelola catatan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (Susanto & Ainy, 2019).

Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada usaha yang bergerak diluar sektor makanan dan minuman, seperti usaha pakaian. Objek penelitian yang akan diselidiki adalah UMKM Kamara Coffee, sebuah usaha coffee shop yang beroperasi di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menganalisis secara khusus terhadap penerapan SAK EMKM dalam studi kasus Kamara Coffee.

## **2. METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif berakar pada realitas sosial dan alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data berupa deskripsi, analisis non-statistik, dan penyajian hasil dalam bentuk naratif (Hermawan & Amirullah, 2016). Penelitian kualitatif menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan memberikan penjelasan terhadap aspek dan karakteristik dari suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau didefinisikan secara kuantitatif (Saryono, 2010).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan berbagai metode untuk memperkaya analisis. Sumber data utama terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan Kamara Coffee dan pihak terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan keuangan yang disediakan oleh UMKM. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif menjadi fokus utama. Proses analisis kualitatif meliputi tiga tahapan penting yang saling terkait dan saling mendukung. Tahap awal adalah reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan tahap akhir adalah verifikasi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan Kamara Coffee masih memakai pencatatan yang sederhana. Bukti transaksi dikumpulkan untuk setiap uang dikeluarkan, baik dalam bentuk struk transaksi secara manual maupun elektronik. Kegiatan transaksi dicatat secara sederhana, mencakup pencatatan uang masuk dan uang keluar. Pencatatan dilakukan harian pada saat berakhirnya jam operasional dengan mencatat pendapatan, pengeluaran dan pendapatan bersih per hari. Tujuan catatan tersebut adalah memberikan gambaran tentang laba dan rugi yang terjadi dalam periode tertentu.

Tiga elemen inti yang harus dicakup dalam laporan keuangan yang disusun mengikuti SAK EMKM adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan

Tabel 1. Penerapan SAK EMKM Pada UMKM

Laporan Menurut SAK EMKM	Ada	Tidak Ada
Laporan Laba/Rugi		✓
Laporan Posisi Keuangan		✓
Catatan Atas Laporan Keuangan		✓

Sumber : Diolah Peneliti

Dari informasi yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa Kamara Coffee belum mengadopsi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Metode pencatatan yang mereka gunakan masih bersifat sederhana sesuai dengan pengetahuan mereka. Kamara Coffee belum melaksanakan proses penjurnalan atau pembukuan besar dalam pencatatannya.

Peneliti melaksanakan penyusunan laporan keuangan UMKM Kamara Coffee dengan tahapan sesuai dengan SAK EMKM. Berikut tahapan penyusunan laporan keuangan Kamara Coffee:

1. Pencatatan, pada bagian ini seluruh bukti transaksi yang dilakukan Kamara Coffee dikumpulkan dan diklasifikasi terkait nama akun yang digunakan serta dilakukan perhitungan ulang.
2. Peneliti menginformasikan pengaturan laporan keuangan UMKM Kamara Coffee untuk periode hingga 31 Desember 2023. Struktur laporan tersebut mencakup tiga sektor utama: "Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan telah dirancang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)."

#### Laporan Laba/Rugi

Setelah melakukan wawancara di Kamara Coffee, peneliti menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan ini mencakup seluruh informasi pendapatan dan pengeluaran yang diakui sampai akhir periode pada tanggal 31 Desember 2023.

1. Kas, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha dan penyesuaian terhadap kas yang diperlukan selama berjalannya coffee shop ini ditemukan nilai kas pada Kamara Coffee adalah Rp. 105.500.000.
2. Piutang Usaha, Selama operasional Kamara Coffee berlangsung, tidak ada catatan piutang usaha terhadap mitra atau konsumen.
3. Persediaan, laporan keuangan Kamara Coffee tidak ada mencatat persediaan akhir bahan baku. Maka setelah memperoleh data dengan wawancara dan perhitungan diketahui bahwa persediaan akhir Kamara Coffee tahun 2023 senilai Rp. 23.957.853.
4. Kewajiban, selama berjalannya usaha pemilik tidak pernah melakukan utang usaha.
5. Ekuitas, Modal merupakan fondasi penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha sebagai landasan berjalannya bisnis. Modal Kamara Coffee berasal menggunakan dana pribadi sebesar Rp. 180.000.000.
6. Penyusutan Mesin dan Peralatan, mesin dan peralatan pada Kamara Coffee memiliki masa manfaat 4 tahun. Harga perolehan sebesar Rp. 88.500.000. Karena usaha sudah berlajalan selama 17 bulan, maka nilai penyusutan sebesar Rp. 31.343.750.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi

<b>LAPORAN LABA/RUGI KAMARA COFFEE PERIODE JANUARI - DESEMBER 2023</b>	
<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	Rp 135.535.650
Pendapatan Lain-Lain	0
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>Rp 135.535.650</b>
<b>BEBAN</b>	
Beban Usaha :	
Biaya Bahan Baku	Rp 20.648.560
Biaya Perlengkapan	Rp 2.400.000
Biaya Sewa Bangunan	Rp 25.500.000
Biaya Air	Rp 3.564.000
Biaya Listrik	Rp 6.000.000
Biaya Internet	Rp 3.432.000
Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 31.343.750
Beban Gaji Karyawan	Rp 36.000.000
Beban Lain-Lain	0
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>Rp 128.888.310</b>
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp 6.647.340</b>
Beban Pajak Penghasilan (0,5%)	Rp 33.237
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>Rp 6.614.103</b>

Sumber : Diolah Peneliti

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan yang mengikuti "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) disusun dengan mencakup berbagai kategori akun, seperti kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lainnya, stok barang, kewajiban, serta modal". Namun, wawancara dengan Kamara Coffee mengungkapkan bahwa laporan posisi keuangan tidak dibuat.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KAMARA COFFEE PERIODE JANUARI - DESEMBER 2023</b>		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	Rp 105.500.000	
Piutang Usaha	0	
Persediaan Bahan Baku	Rp 23.957.853	
Perlengkapan	Rp 2.000.000	
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>Rp 131.457.853</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Mesin dan Peralatan	Rp 88.500.000	
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 31.343.750	Rp 57.156.250
Biaya Sewa Bangunan	0	
<b>Total Aset Tetap</b>		<b>Rp 57.156.250</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Rp 188.614.103</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang Usaha	0	
Utang Gaji	0	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>Rp0</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal	Rp 182.000.000	
Saldo Laba	Rp 6.614.103	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>Rp 188.614.103</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>Rp 188.614.103</b>

Sumber : Diolah Peneliti

Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan Kamara Coffee belum melampirkan catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disusun sesuai urutan berikut :

1. Pernyataan pos-pos laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK-EMKM.
2. Rangkuman pencapaian kinerja keuangan untuk satu tahun pelaporan.
3. Catatan atas laporan keuangan Kamara Coffee, sesuai rekomendasi dari peneliti, yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), mencakup penjabaran tentang prinsip-prinsip dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk transaksi serta peristiwa penting seperti kas, persediaan, aset tetap, dan utang usaha.

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KAMARA COFFEE TAHUN 2023</b>	
<b>1. UMUM</b>	

<p>UMKM Kamara Coffee sudah berdiri sejak Agustus 2022 dan sudah berjalan selama 17 bulan, berlokasi di Setia Budi Square No.19, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Kamara Coffee merupakan usaha yang bergerak di bidang <i>Food and Beverage</i>.</p>	
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</b>	
a. Pernyataan Kepatuhan	
Laporan keuangan dipersiapkan mengikuti pedoman Standar Akuntansi Keuangan untuk Bisnis Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	
Laporan keuangan disusun berdasarkan biaya historis dan mengikuti prinsip akrual, dengan mata uang Rupiah digunakan untuk penyajian.	
c. Piutang Usaha	
Piutang usaha dipresentasikan sebesar nilai total tagihan yang harus diterima.	
d. Persediaan	
Biaya bahan baku yang terdiri dari pembelian dan biaya pengiriman, serta biaya konversi yang melibatkan upah langsung dan beban tetap tergantung pada kapasitas produksi rutin, dengan biaya variabel yang dibebankan per unit produksi berdasarkan penggunaan fasilitas. Perusahaan menggunakan perhitungan biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	
Aset tetap direkam dalam buku-buku akuntansi dengan nilai perolehan saat kepemilikan sah atas aset tersebut dimiliki oleh perusahaan. Penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan tidak ada nilai sisa yang diperhitungkan.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan dari penjualan dicatat pada saat penerbitan tagihan atau pengiriman barang kepada pelanggan, sementara beban diakui seiring dengan terjadinya.	
g. Pajak Penghasilan	
Pajak penghasilan dipatuhi sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku di negara ini.	
<b>3. KAS</b>	
Kas senilai	Rp 105.500.000
<b>4. PIUTANG USAHA</b>	
Kamara Coffee tidak memiliki piutang usaha	
<b>5. PERSEDIAAN</b>	
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 23.957.853
<b>6. PERLENGKAPAN</b>	
Perlengkapan	Rp 2.000.000
<b>7. ASET TETAP</b>	

Mesin dan Peralatan	<b>Rp 88.500.000</b>
Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan	<b>(Rp 31.343.750)</b>
Biaya Sewa Bangunan	<b>Rp 0</b>
<b>Total Aset Tetap</b>	Rp 57.156.250
<b>8. UTANG USAHA</b>	
Kamara Coffee tidak memiliki utang usaha.	
<b>9. UTANG BANK</b>	
Kamara Coffee tidak memiliki utang bank.	
<b>10. SALDOLABA</b>	
Saldo laba tahun berjalan	Rp 6.614.103
<b>11. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	
Penjualan Kamara Coffee	Rp 135.535.650
<b>12. BEBAN USAHA</b>	
Biaya Bahan Baku	Rp 20.648.560
Biaya Perlengkapan	Rp 2.400.000
Biaya Sewa Bangunan	Rp 25.500.000
Biaya Air	Rp 3.564.000
Biaya Listrik	Rp 6.000.000
Biaya Internet	Rp 3.432.000
Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 31.343.750
Beban Gaji Karyawan	Rp 36.000.000
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>Rp 128.888.310</b>
<b>13. BEBAN LAIN-LAIN</b>	
Kamara Coffee tidak terdapat beban lain-lain.	
<b>14. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	
Beban pajak penghasilan dikenakan 0,5% dari laba	Rp 33.237

Sumber : Diolah Peneliti

Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM, serta prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai, menjadi alasan mengapa Kamara Coffee tidak mengadopsi standar tersebut dalam aktivitas keuangannya.

Berikut kendala yang dihadapi dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM :



1. Pemilik memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Pemilik belum memiliki pengalaman kegiatan sosialisasi mengenai standar akuntansi terkait di instansi yang berkaitan. Kegiatan sosialisasi penting untuk mendukung pelaku usaha dalam menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Kamara Coffee masih menggunakan metode pencatatan sederhana dalam pelaporan keuangannya, belum mengikuti ketentuan yang berlaku. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan dibagi menjadi tiga bagian: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan beberapa kesulitan, termasuk kurangnya pemahaman dan pengetahuan, serta kurangnya pengalaman dalam upaya sosialisasi terkait standar akuntansi yang diterapkan untuk UMKM.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah disampaikan, saran yang mampu disampaikan kepada UMKM yaitu, Kamara Coffee diharapkan untuk mulai menyusun dan menggunakan SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangannya. Hal ini dapat membantu Kamara Coffee dalam mengelola keuangan dan menentukan keputusan kedepannya. Untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan analisis komparatif antara entitas yang menerapkan SAK EMKM dengan entitas yang menerapkan standar akuntansi lainnya dan dapat menciptakan software yang dapat membantu pelaku usaha dalam pembuatan laporan keuangan..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 2(2), 12–30. <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266>
- Amatullah Azizah Rachmanti, D., & Hariyadi, M. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumpat Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Balance*, XVI(1), 31–52.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Ardiansyah, F., Sihombing, M. I., & Rodiah, S. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Persekutuan: Studi Kasus Pada Cipadas Coffee And Chill. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 243–252. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.993>
- Daulay, A. P., & Syafina, L. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Sumber Satwa Sejahtera. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 25–30.
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD. Palwa Group. *Journal of Accounting and Auditing*, 3(1), 9–14.
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus : Emir Roti). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 26–32.
- Farrand, M. T., & Nugraeni. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosano.id). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3369–3376.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). The Impact Of Perception, Education Level, and Socialization Towards The Implementation of SAK EMKM: A Case Of Surabaya MSME's.

- Jurnal Ilmiah ESAI, 12(2). <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1096>
- Fitriyayah, R., As'adi, A., & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 169–186. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i3.12527>
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*, 2(1), 16–25.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Media Nusa Creative*.
- Hutabarat, S. M., Kamilah, K., & Nst, M. L. I. (2023). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Kasih Setia Pulau Tello. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16072–16077.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Iwan Kesuma, A., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 13(2), 151–163. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kirowati, D., & Madiun, P. N. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58.
- Lekat, C., Latif, N., & Kumala, C. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan CV Mitra Elektro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *JMA: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 184–190.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta).
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2020). Analisis Kesiapan Umkm Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 05(04), 12728–12737.
- Miranty, B. M., Apriyani, D. R., Dahlena, S. M., & Udia, V. (2021). Application of SAK EMKM in The Preparation of Financial Statements on Milan Laundry Business. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 02(1), 92–100. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Mutiah, R. A. (2019a). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Mutiah, R. A. (2019b). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229.
- Nasution, N. K., Rokan, M. K., & Nurwani. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Laporan Keuangan Pabrik Tempe Rumahan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 260–273.
- Nina, I., Barus, E., Indrawaty, A., & Solihin, D. (2018). Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community. *Research Journal of Accounting and Business Management*.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas

- Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *eJournal Administrasi Negara*, 5, 5431–5445.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sari, H. F., & Rahman, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kapuas Tata Steel Banjarbaru. *JIEB : JURNAL ILMIAH EKONOMI BISNIS*, 4(1), 110–126. <http://ejurnal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Saryono. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Nuha Medika.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019a). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019b). PENERAPAN AKUNTANSI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Susanto, M., & Ainy, R. N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Umkm Fresh Fish Bantul). *Artikel Ilmiah*, 1(1), 1–18.
- Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Pasal 4 Kota Manado). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(02), 122–142.